

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE*, *TIMELINESS* LAPORAN
KEUANGAN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP
*EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT***

Intan Permatasari*, Anik Malikah, dan Moh. Amin*****
ip4119208@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of voluntary disclosure, timeliness of financial statements and income smoothing practices on earnings response coefficient. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique was a purposive sampling technique, the sample chosen was 6 companies. Data retrieved using the documentation method. The data analysis method is multiple regression analysis by SPSS version 14 software (Product Statistics and Solution services version 14). The test data used is the simultaneous hypothesis test (f), the coefficient of determination (R²), and partial hypothesis test (t). The results of the study indicate that simultaneously the independent variables significantly influence the dependent variable. Based on the test results of the coefficient of determination, the adjusted R value was 36.6% while the remaining 63.4% was influenced by other variables not included in this study. Based on the partial results that the voluntary disclosure and timeliness of financial statements affect the earnings response coefficient, while the practice of income smoothing does not affect the earnings response coefficient.

Keywords: *voluntary disclosure, timeliness of financial statements, income smoothing practices and earnings response coefficient*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta memberikan informasi yang memungkinkan pihak-pihak luar manajemen untuk mengetahui kondisi serta untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan acuan bagi para pengguna informasi dalam memberikan pandangan terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga perusahaan harus menyajikan informasi yang dapat dipercaya, lengkap dan tepat waktu. Hal tersebut memungkinkan pengguna informasi untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Keputusan yang tepat diambil oleh pengguna informasi seperti investor sebelum berinvestasi akan berdampak pada timbal balik sesuai dengan harapan.

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan, tetapi informasi laba saja tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena adanya kemungkinan informasi tersebut tidak sesuai dengan

kenyataan kondisi perusahaan. Ketidaksesuaian informasi laba antara lain disebabkan oleh penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan adanya praktik perataan laba serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Tinggi rendahnya kualitas laba (*Earnings Response Coefficient*) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosures*). Dalam melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang mereka investasikan dengan menggunakan berbagai informasi yang mereka peroleh. Pada umumnya, para investor tidak mempunyai akses langsung kepada sumber informasi dan hanya semata-mata menyandarkan diri pada informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Shehata (2014) juga menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela adalah cara yang efektif untuk memberikan informasi perusahaan kepada pemilik kepentingan bisnis untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan antara manajer dan investor.

Ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Laporan keuangan sebagai informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disampaikan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tentunya dapat mempengaruhi respon pasar terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dimana, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Maka dari itu, *timeliness* memiliki kaitannya dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI, 2016). Ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat relevansi agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun eksternal. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*Timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan kepada penggunanya. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia sehingga akan membuat masyarakat menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia.

Pada dasarnya praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Namun sebaliknya, semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba. Praktik perataan laba ini dapat diukur dengan *Indeks Eckel*.

Suwandi (2017) menyebutkan bahwa perataan laba sebagai suatu perilaku yang rasional yang didasarkan pada asumsi dalam *Positive Accounting Theory*, dimana manajemen suatu perusahaan melakukan kebijakan tertentu untuk memaksimalkan kepentingannya. Praktik perataan laba juga dilakukan untuk memberikan citra yang baik terhadap perusahaan karena banyak investor yang menganggap bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan laba yang tidak berfluktuatif dengan faktor pemicu dari praktik perataan laba adalah akibat penurunan kinerja keuangan.

Dalam praktiknya, salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi, dimana laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan hal yang menjadi perhatian oleh investor karena informasi laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan, serta dapat berpengaruh terhadap besarnya *return* saham. Umumnya dalam mengetahui kualitas informasi laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Apakah informasi laba telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Rendahnya *Earnings Response Coefficient (ERC)* menunjukkan laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Semakin tinggi *Earnings Response Coefficient (ERC)* maka semakin bagus karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba. *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah besaran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara *return* saham dan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan sebelumnya dan berbedanya beberapa pendapat para peneliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan menambah variabel dengan judul **“Pengaruh *Voluntary Disclosure, Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba terhadap *Earning Response Coefficient*”**.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, rumusan masalah ialah : Apakah *Voluntary Disclosure, Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient*?

Mengenai tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian adalah untuk menguji apakah *Voluntary Disclosure, Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba berpengaruh pada *Earnings Response Coefficient*.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap *Earnings Response Coefficient* agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan sebagai bahan masukan tentang *Earnings Response Coefficient* dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan karena buruknya laporan keuangan tersebut.

b. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh *Voluntary Disclosure*, *Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat. Dan dapat berkontribusi pada pengembangan teori sinyal.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela)**

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menurut Suwardjono (2014:583) adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Teori pensignalan (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela ini.

***Timeliness* Laporan Keuangan (Ketepatan Waktu)**

Sebagai aspek pendukung kebertepatan, ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (IAI, 2015).

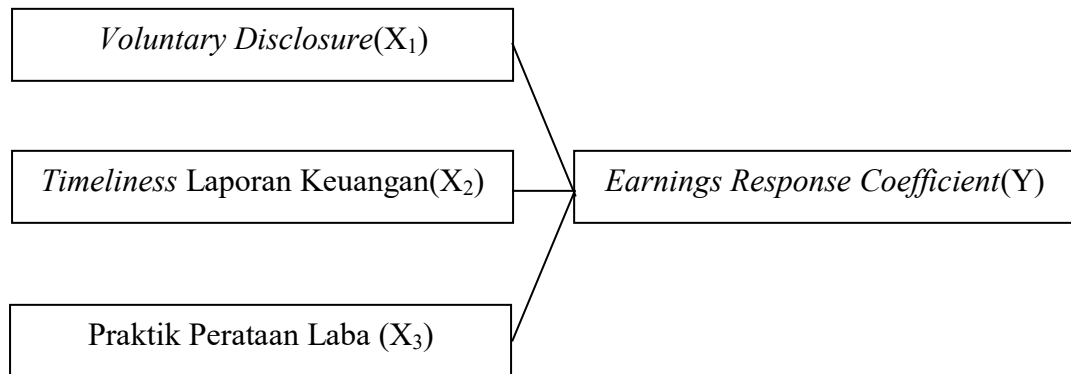
Praktik Perataan Laba

Informasi laba merupakan informasi yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi tanpa mengetahui cara dan prosedur yang dihasilkan dalam memperoleh informasi laba tersebut. Hal ini dapat mendorong timbulnya perilaku yang tidak semestinya seperti praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menginginkan informasi laba dinilai secara baik yang diinginkan oleh manajemen. Praktik perataan laba terjadi disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Laba yang stabil dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang stabil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Praktik perataan laba merupakan rekayasa manajemen untuk menekan jumlah laba pada sejumlah periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh tingkat laba sesuai dengan yang diharapkan (Djajanti, 2015)

***Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Pada umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC) yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Reaksi pasar tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. *Earnings Response Coefficient* merupakan ukuran tentang besarnya return pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Besarnya *Earnings Response Coefficient* diperoleh dari regresi antara *abnormal return* dan *unexpected earnings* (Pradipta 2014 : 10).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarelanya kurang. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan. Investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Selain itu informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan akan memberikan informasi tentang *expected future earnings* sehingga investor akan menggunakan informasi tersebut dan tidak menggunakan informasi laba sebagai proksi *expected future earnings*, (Sudarma dan Ratnadi, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H1a : *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh *Timeliness Laporan Keuangan* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut. Penelitian tentang hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan ERC belum banyak dilakukan.

Syafrudin (2004) meneliti pengaruh ketidaktepatan waktu pada ERC. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu, bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah

informasi yang mengandung *noise* (gangguan). Adapun *noise* yang timbul ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yang pada akhirnya tercermin pada ERC. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1b : *Timeliness* Laporan Keuangan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Secara teori menurut Bitner dan Dolan (1998) sebuah aliran laba yang rata secara alami memberikan sumber nilai tambahan bagi perusahaan karena perusahaan yang labanya rata memberikan alternatif resiko yang rendah bagi investor. Penelitian mereka mengembangkan sebuah korelasi teoritis antara pertaan laba dengan penilaian pasar ekuitas yang diukur dengan *tobin's q*. Ada dua hipotesa yang diuji dalam penelitian mereka yaitu apakah pasar modal menunjukkan ketertarikan terhadap aliran laba yang rata dan apakah pasar mampu membedakan laba antara yang rata secara alami dengan yang dikelola. Hasil penelitian mereka mendukung hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat yaitu pasar tertarik pada laba yang rata dan bertumbuh serta pasar juga peka terhadap bagaimana laba yang rata didapatkan. Ketertarikan pasar ini akan berkurang terhadap *artificial smoothing* dan *real smoothing*.

Penelitian di Indonesia mengenai hubungan antara perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba dilakukan oleh Assih (2000) dan Harahap (2004). Temuan Assih (2000) menunjukkan bahwa manajemen laba (*earnings management*) diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan dengan salah satu pola manajemen laba yaitu perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan Harahap (2004) menemukan bahwa perataan laba berhubungan positif dengan *Earnings Response Coefficient*. Faktor yang mempengaruhi adalah prediktabilitas laba, struktur modal dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1c : Praktik Perataan Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori antar variabel penelitian dengan angka serta analisis data (Indriantoro & Supomo, 2014:12). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. 2. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasi secara berturut-turut periode 2014-2018. 3. Perusahaan *food and beverage* yang

menghasilkan laba positif selama 5 tahun berturut-turut. 4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pembuatan laporannya.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *voluntary disclosure*(X₁), *timeliness* laporan keuangan (X₂), praktik perataan laba(X₃).

A. *Voluntary Disclosure*

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan. Pengukuran *voluntary disclosure* dengan menggunakan *indeks voluntary disclosure*. *Voluntary disclosure* mengukur berapa banyak butir dalam laporan tahunan yang diungkap. Butir *voluntary disclosure* terdiri dari 33 item informasi. *Indeks voluntary disclosure* merupakan perbandingan antara jumlah item *voluntary disclosure* terhadap total *indeks voluntary disclosure*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{indeks voluntary disclosure} = \frac{\text{jumlah item voluntary disclosure}}{\text{total indeks voluntary disclosure}}$$

B. *Timeliness* Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2014:170) ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 2 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1. Dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan tahunan yang telah diaudit diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik dan dikatakan tidak tepat waktu (terlambat) apabila laporan keuangan yang telah diaudit diserahkan setelah 3 bulan (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Kategori Perusahaan	Nilai
Perusahaan tepat waktu	2
Perusahaan tidak tepat waktu	1

C. Praktik Perataan Laba

Perataan laba diartikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi yang diukur dengan menggunakan rumus Indeks Perataan Laba.

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}}$$

$$CV_{\Delta I} = \frac{\sqrt{\sum(\Delta I_i - \Delta I)^2 / n - 1}}{\Delta I}$$

$$CV_{\Delta S} = \frac{\sqrt{\sum(\Delta S_i - \Delta S)^2 / n - 1}}{\Delta S}$$

Keterangan :

- CV = Koefisien variasi dari variabel
 ΔI = Perubahan laba pada periode i
 ΔS = Perubahan penjualan pada periode i
 I = Rata-rata laba
 S = Rata-rata penjualan

Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient* (Y). Umumnya dalam mengetahui kualitas informasi laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. *Earnings response coefficient* adalah besaran yang menunjukkan kekuatan hubungan antara *return* saham dan laba perusahaan. Maka untuk menentukan *Earnings Response Coefficient* (ERC) dengan menggunakan rumus :

$$Y = \frac{CAR_{it} - \alpha}{UE_{it}}$$

Keterangan :

- Y = *Earnings Response Coefficient*
 CAR_{it} = *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 5 hari dari publikasi laporan keuangan
 UE_{it} = *unexpected earnings*
 α = konstanta

Model regresi yang digunakan untuk menentukan *Earnings Response Coefficient* (ERC) masing-masing sampel yaitu :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

- CAR_{it} = *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 5 hari dari publikasi laporan keuangan
 UE_{it} = *unexpected earnings*
 ε_{it} = komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mempelajari atau menggunakan laporan-laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (*voluntary disclosure*, *timeliness* laporan keuangan dan praktik perataan laba) terhadap variabel dependen (*earnings response coefficient*). Data diolah menggunakan *software* SPSS 14, adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = *Earnings Response Coefficient*

a = Konstanta

b = koefisien Regresi

X_1 = *Voluntary Disclosure*

X_2 = *Timeliness* Laporan Keuangan

X_3 = Praktik Perataan Laba

e = *error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	20
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasi secara berturut-turut periode 2014-2018.	(14)
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut.	(0)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pembuatan laporannya.	(0)
Jumlah Sampel	6

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,045	,112		,403	,690		
Voluntary Disclosure	,014	,004	,514	3,178	,004	,932	1,073
Timeliness Lap.Keu	,168	,057	,492	2,942	,007	,926	1,080
Praktik Perataan laba	,008	,014	,085	,526	,604	,871	1,148

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 2, maka dapat diketahui :

- Variabel X_1 (*Voluntary Disclosure*) memiliki nilai VIF sebesar 1,073 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,932.
- Variabel X_2 (*Timeliness* Laporan Keuangan) memiliki nilai VIF sebesar 1,080 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,926.
- Variabel X_3 (Praktik Perataan Laba) memiliki nilai VIF sebesar 1,148 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,871.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki $VIF < 10$ dengan nilai *Tolerance* $> 0,1$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,013	,074		,181	,858
Voluntary Disclosure	,005	,003	,284	1,538	,136
Timeliness Lap.Keu	,014	,009	,280	1,488	,149
Praktik Perataan laba	,025	,045	,106	,558	,581

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel *Voluntary Disclosure* sebesar 0,136, variabel *Timeliness* Laporan Keuangan sebesar 0,149 dan variabel praktik Perataan Laba sebesar 0,581 dari hasil uji heteroskedastisitas. Hasil tes ini menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel *Voluntary Disclosure*, variabel *Timeliness* Laporan Keuangan dan variabel Praktik Perataan Laba terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605(a)	,366	,293	,18564	1,849

Sumber: Output SPSS, 2019

Dilihat dari Durbin Watson pada tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,6498 < 1,849 < 2,3502$).

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Voluntary Disclosure	Timeliness Lap.Keu	Praktik Perataan laba	ERC
N		30	30	30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	,6030	1,9667	2,6580	11,5790
	Std. Deviation	,09433	,18257	3,23343	11,86811
Most Extreme Differences	Absolute	,230	,234	,211	,181
	Positive	,230	,234	,211	,162
	Negative	-,119	-,160	-,210	-,181
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,258	1,280	1,155	,994
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084	,075	,139	,277

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka semua data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Voluntary Disclosure	30	,45	,78	,6030	,09433
Timeliness Lap.Keu	30	1,00	2,00	1,9667	,18257
Praktik Perataan laba	30	,05	12,34	2,6580	3,23343
ERC	30	,78	47,65	11,5790	11,86811
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS, 2019

Tabel 5 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 6 perusahaan per lima tahun adalah sebagai berikut:

1. *Voluntary Disclosure* (X_1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,45; nilai *maksimum* sebesar 0,78; *mean* sebesar 0,6030; dengan *standar deviasi* sebesar 0,09433.
2. *Timeliness* Laporan Keuangan (X_2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,00; nilai *maksimum* sebesar 2,00; *mean* sebesar 1,9667; dengan *standar deviasi* sebesar 0,18257.
3. *Praktik Perataan Laba* (X_3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,05; nilai *maksimum* sebesar 12,34; *mean* sebesar 2,6580; dengan *standar deviasi* sebesar 3,23343.
4. *Earnings Response Coefficient* (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,78; nilai *maksimum* sebesar 47,65; *mean* sebesar 11,5790; dengan *standar deviasi* sebesar 11,86811.

Uji Koefesien Determinasi

Tabel 7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605(a)	,366	,293	,18564

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya R^2 Square adalah 0,366 atau 36,6% variasi *Earnings Response Coefficient* dapat dijelaskan dengan variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Voluntary Disclosure*, *Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba. Sedangkan 63,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 8

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,518	3	,173	5,006	,007(a)
	Residual	,896	26	,034		
	Total	1,414	29			

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $F_{hitung}(5,006)$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (*Voluntary Disclosure*), X_2 (*Timeliness* Laporan Keuangan), dan X_3 (Praktik Perataan Laba) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*Earnings Response Coefficient*).

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,112		,403	,690
	Voluntary Disclosure	,014	,004	,514	3,178	,004
	Timeliness Lap.Keu	,168	,057	,492	2,942	,007
	Praktik Perataan laba	,008	,014	,085	,526	,604

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Nilai $b_1 = 0,014$ menunjukkan bahwa apabila nilai *Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba konstan maka setiap penambahan nilai X_1 (*Voluntary Disclosure*) sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan

Earnings Response Coefficient sebesar 0,014. Variabel X_1 (*Voluntary Disclosure*) memiliki statistik uji t sebesar 3,178 dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (*Voluntary Disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earnings Response Coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Earnings Response Coefficient* dipengaruhi oleh *Voluntary Disclosure* (Francis, 2008:28). Dengan pengungkapan sukarela yang tinggi akan meningkatkan keinformatifan dari informasi laba dan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan dan juga dapat memprediksi kondisi perusahaan yang akan datang, sehingga kondisi perusahaan dapat lebih terlihat yang pada akhirnya tingkat kepercayaan pihak eksternal (investor dan pemegang saham) kepada perusahaan akan semakin meningkat.

Perusahaan diperbolehkan untuk menginformasikan pengungkapan diluar dari yang diwajibkan oleh baepem kepada pasar. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat informasi yang sudah ada agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Diantara jenis-jenis pengungkapan sukarela tersebut dapat berupa informasi latar belakang yang lebih mendetail, informasi non keuangan, proyeksi masa depan perusahaan, serta analisis manajemen dan aktivitas penelitian dan pengembangan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman sudah cukup baik dalam hal pengungkapan sukarela, mengingat pengungkapan tersebut tidak diwajibkan, namun tetap diungkapkan. Hal ini dimaksudkan manajemen agar informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi perusahaan, dan juga memberikan proyeksi masa depan perusahaan. Pengungkapan sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan cukup bervariasi dari tahun ke tahun, namun variasi tersebut tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan cenderung mengungkapkan hal yang serupa setiap tahun, selain itu adanya pertimbangan biaya dan manfaat dari penyampaian suatu informasi kepada pihak yang berkepentingan, sehingga nilai pengungkapan yang dilakukan perusahaan cenderung stabil dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyabudi (2016).

b. Pengaruh *Timeliness* Laporan Keuangan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Nilai $b_2 = 0,168$ menunjukkan bahwa apabila nilai *Voluntary Disclosure* dan Praktik Perataan Laba konstan maka setiap penambahan nilai X_2 (*Timeliness* Laporan Keuangan) sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,168. Variabel X_2 (*Timeliness* Laporan Keuangan) memiliki statistik uji t sebesar 2,942 dengan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (*Timeliness* Laporan Keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earnings Response Coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi laporan keuangan akan memiliki manfaat jika disampaikan tepat waktu guna pengambilan keputusan. Informasi yang dipublikasikan termasuk informasi laba akuntansi akan selalu direspon oleh

pasar dan akan memberikan manfaat. Namun, ketika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu maka akan menjadi informasi yang tidak relevan. Dengan begitu, informasi yang terkandung di dalamnya menjadi hal yang tidak berguna lagi bagi pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianti (2017).

c. Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Nilai $b_3 = 0,008$ menunjukkan bahwa apabila nilai *Voluntary Disclosure* dan *Timeliness* Laporan Keuangan konstan maka setiap penambahan nilai X_3 (Praktik Perataan Laba) sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,008. Variabel X_3 (Praktik Perataan Laba) memiliki statistik uji t sebesar 0,526 dengan signifikansi sebesar 0,604 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Praktik Perataan Laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earnings Response Coefficient*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Earnings Response Coefficient* perusahaan perata laba tidak lebih tinggi dari *Earnings Response Coefficient* perusahaan bukan perata laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan analisis data mengindikasikan bahwa praktik perataan laba tidak menjadi alasan yang cukup kuat atau tidak menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi di pasar modal. Oleh karena itu praktik perataan laba kurang direspon oleh pasar atau tidak menarik perhatian investor ketika melakukan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2016).

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Voluntary Disclosure*, *Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Voluntary Disclosure*, *Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial *Voluntary Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial *Timeliness* Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial Praktik Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap ERC ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *Voluntary Disclosure, Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu ERC. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan koefisien respon laba yang diungkapkan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor *food and beverage* saja, seperti menambah sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya konsentrasi pada *Voluntary Disclosure, Timeliness* Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba perusahaan *food and beverage*. Jadi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan *Earnings Response Coefficient* misalnya Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Pasca Sarjana *Master of Science* Akuntansi Universitas Gadjah Mada
- Bitner, Larry N. & Robert C. Dolan. 1998. *Does Smoothing Earnings Add Value. Management Accounting. October.*
- Atik Djajanti, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Jakarta: Institut Perbanas.
- Francis, J., Olsson, P., Schipper, K. 2008. *Earnings Quality. Boston: Now Publishers Inc.*
- Harahap, Khairunnisa. 2004. Pengaruh Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. Tesis S2 UGM.

- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016 .Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulianti .2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Timeliness*, dan Struktur Modal Terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Pradipta Alep &Bramanta. 2014. “*The Influence Of Financial Performance On Stock Price Around Publication Date Of Financial Statements (A Study In Food And Beverages Companies Listed On Bei)*”. *Journal of Economics and Business*.
- Shehata. 2014. *Theories And Determinants Of Voluntary Disclosures [electronic version]*. *Accounting and Finance Research* Vol.3 No.1 hal.18-26.
- Suwandi. 2017. Etika Perataan Laba dari Perspektif Akuntansi Syariah. Jurnal Akuntabilitas Volume 10 (1).
- Sirait. 2016. Pengaruh Praktik Perataan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. Pengaruh *Voluntary Disclosure*Pada *Earnings Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 12, 2, 339-357.
- Syafrudin. 2004. Pengaruh Ketidaktepatanwaktu Penyampain Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.
- Setyabudi. 2016. Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi dan bisnis.

*) Intan Permatasari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Anik Malikhah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.